

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATA DIKLAT SISTEM BAHAN BAKAR BENSIN DI KELAS XI TKR SMK HIDAYATUL UMMAH BALONGPANGGANG

Sandi Tofan

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: sandi_tofan@ymail.com

Aris Ansori, S.Pd., M.T.

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: aris_ansori30@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah siswa kurang antusias pada pembelajaran mata diklat sistem bahan bakar bensin karena proses pembelajaran yang monoton dan membosankan, sehingga berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang belum maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata diklat sistem bahan bakar bensin di kelas XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif, dilaksanakan di kelas XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Adapun urutan kegiatan penelitian yaitu : (1) Pra siklus (2) Perencanaan (3) Tindakan (4) Pengamatan dan (5) Refleksi. Instrumen yang digunakan antara lain lembar tes, lembar pengamatan dan angket motivasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode tes dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata diklat sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Jumlah skor dari seluruh siswa sebelum tindakan adalah 358 dengan persentase 59,6%, dan setelah tindakan jumlah skor meningkat menjadi 503 dengan persentase 83,8%. Bila dikonversikan ke dalam tabel interpretasi nilai persentase tersebut masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Hasil belajarnya juga ikut meningkat dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 75,1 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,3%. Sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dinyatakan "Tuntas".

Kata kunci: *Media Audio Visual, Motivasi, Prestasi*

Abstract

The background of this research are less enthusiastic student learning on subjects gasoline fuel system because the learning process is monotonous and boring, so the impact on student achievement is not maximized. To overcome these problems then do action research using audio-visual media. This study aims to determine the increase motivation and student achievement in learning gasoline fuel system in class XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung.

This research is a classroom action research that is descriptive qualitative, conducted in class XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung. Research conducted in two cycles of action. The sequence of research activities are: (1) Pre-cycle (2) Planning (3) Action (4) Observations and (5) Reflection. Instruments used include test sheets, observation sheets and questionnaires. Data collected by observation method, method of tests and questionnaires. Analysis of data using qualitative descriptive.

Results from this study indicate that learning on subjects gasoline fuel system using audio-visual media can increase student motivation. Total scores of all students before the action is 358 with a percentage of 59.6%, and after the action total score increased to 503 with a percentage of 83.8%. When converted into the interpretation table percentage falls within the criteria of "Very Good". Study results also increased from an average value of post test cycle I is 75.1 with classical completeness percentage at 70% and the second cycle the average value increased to 80.5 with classical completeness percentage of 93.3%. So that mastery learning students classically expressed "Completed".

Keywords: *Audio Visual Media, Motivation, Achievement*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan sistem pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Selain itu permasalahan yang ada di dunia pendidikan semakin bertambah dan semakin kompleks karena pendidikan dituntut untuk mengalami kemajuan dari berbagai segi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan dalam sistem pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata diklat bergantung kepada beberapa aspek antara lain ialah guru, siswa, mata diklat, kurikulum, metode pengajaran, saran dan prasarana. Salah satu aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru, sebab guru yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya supaya menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga siswa mampu mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial. Selain guru aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran selama ini adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak bercerita atau dengan berceramah saja, siswanya pun banyak yang tidak aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, selain itu guru kurang atau jarang menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat.

Hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung pada pembelajaran mata diklat Sistem Bahan Bakar Bensin ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Sebagian besar siswa tidak mau memperhatikan pelajaran dan sering mengganggu siswa lain ketika pembelajaran sedang berlangsung. Bahkan ada beberapa siswa yang keluar kelas tidak mengikuti pembelajaran, (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal, siswa lebih banyak mendengarkan, membaca materi pelajaran, mencatat, dan mengerjakan soal, (3) Sumber belajar dominan terletak pada guru. Berdasarkan kondisi kelas tersebut, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin masih kurang sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan diketahui bahwa kendala yang timbul tersebut dikarenakan minimnya penggunaan variasi media pembelajaran. Fasilitas pembelajaran misalnya *Liquid Crystal Display* (LCD) sebenarnya telah ada namun dalam penggunaannya masih sangat minim atau jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa alasan, diantaranya yaitu: rendahnya kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran, kesulitan untuk mengoperasikan dan menentukan jenis media yang tepat, terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, tidak tersedianya biaya untuk memproduksi media. Sehingga sarana dan prasarana yang telah tersedia

menjadi kurang optimal dan proses pembelajaran terkesan monoton serta membosankan.

Dari fakta-fakta permasalahan yang dijabarkan di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin mengalami permasalahan karena kurangnya stimulus berupa pembelajaran yang disertai media yang variatif dan interaktif yang mampu menggugah minat siswa terhadap pembelajaran Sistem Bahan Bakar bensin. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang pendidik khususnya guru mata diklat Sistem Bahan Bakar Bensin agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Diantara inovasi tersebut yaitu dengan mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Media yang dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin pada materi karburator yaitu dengan menggunakan media audio visual. Peneliti bermaksud menggunakan media ini dengan beberapa pertimbangan yaitu keberadaan LCD proyektor dalam kelas dan ketertarikan siswa terhadap media video interaktif yang besar. Selain itu, melalui media audio visual ini diharapkan siswa dapat lebih aktif menggali pengetahuan serta keingintahuannya tanpa terbebani dengan pembelajaran yang cenderung dituntut untuk membaca, menulis, menghafal materi, dan mengerjakan soal. Penggunaan media ini sangat fleksibel karena dapat diintegrasikan ke dalam model, teknik, dan metode pembelajaran apapun. Sehingga diharapkan dengan penggunaan media audio visual ini akan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sistem Bahan Bakar Bensin materi karburator siswa kelas XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diurai sebelumnya, maka rumusan masalah yang akandibahasdalampenelitianiniadalahbagaimanapeningkatan motivasi belajar danprestasi belajarsiswa kelas XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung pada pembelajaran sistem bahan bakar bensin setelah menggunakan media audio visual

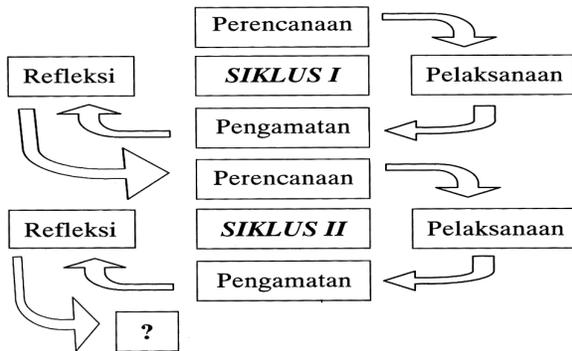
Mengingat keterbatasan yang ada dan agar penelitian dapat terfokus serta terarah pada tujuan utama, maka perlu adanya pembatasan permasalahan. Penelitian ini dilakukan pada kelas siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung Gresik, motivasi dan prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada mata diklat sistem bahan bakar bensin untuk materi karburator kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan video/film tentang otomotif, khususnya mengenai sistem bahan bakar bensin untuk materi karburator.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa danprestasi belajardalam pembelajaran sistem bahan bakar bensin setelah menggunakan media audio visual

pada siswa kelas XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang.

METODE PENELITIAN

Rencana Penelitian



Gambar 1. Rencana Penelitian

Rancangan Tindakan

o Siklus I

- Perencanaan
 - Memberikan angket motivasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
 - Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP pada kompetensi dasar memelihara komponen sistem bahan bakar bensin pada materi pembelajaran karburator, silabus dan *hand out*.
 - Menyiapkan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - Menyiapkan lembar observasi dan lembar tes (*pre test* dan *post test*).
- Tindakan
 - Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa pada materi yang akan diajarkan yaitu materi karburator.
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, diantaranya yaitu: fungsi karburator, komponen-komponen karburator beserta fungsinya, macam-macam karburator, prinsip kerja karburator, cara kerja karburator dan cara menyatel karburator.
 - Guru memberikan soal *pre test* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media audio visual
 - Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan disertai dengan penggunaan media audio visual yang tersaji dalam bentuk *power point*.
 - Guru mengulas secara singkat materi yang telah disampaikan.

- Guru menutup pelajaran dengan memberikan tes formatif (*post test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa.

• Pengamatan

- Mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan siswa.
- Mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan guru.

• Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah mengoreksi atau mengkaji ulang hal-hal yang sudah dicapai dan yang belum dicapai, kendala dan cara mengatasinya serta hal-hal yang perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

o Siklus II

• Perencanaan

- Merevisi kembali tindakan pada siklus I.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP pada kompetensi dasar memelihara komponen sistem bahan bakar bensin pada materi pembelajaran karburator, silabus, *hand out*.
- Menyiapkan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi, lembar tes (*post test*), dan lembar angket motivasi siswa.

• Tindakan

- Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa pada materi yang akan diajarkan yaitu materi karburator.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, diantaranya yaitu: fungsi karburator, komponen-komponen karburator beserta fungsinya, prinsip kerja karburator, cara kerja karburator dan cara menyatel karburator.
- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan disertai dengan penggunaan media audio visual yang tersaji dalam bentuk *power point*.
- Guru mengulas secara singkat materi yang telah disampaikan.
- Guru memberikan tes formatif (*post test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- Guru memberikan angket motivasi kepada siswa untuk mengetahui peningkatan motivasi setelah belajar menggunakan media audio visual.

• Pengamatan

- Mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan siswa.

- Mengamati kegiatan guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan guru.
- Refleksi
 - Hasil yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Setelah menggunakan media audio visual pada pembelajaran sistem bahan bakar bensin diharapkan motivasi dan prestasi siswa meningkat dari siklus sebelumnya.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

- Analisis Angket Motivasi Siswa
 - Persentase data angket yang diperoleh dapat dihitung berdasarkan skala guttman pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Skala Guttman

Kriteria	Nilai/Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber: Sugiyono (2009:96)

Data angket motivasi siswa dianalisis dengan menggunakan persentase dengan rumus Riduwan (2004:71) sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
 DP = Deskriptif Persentase (%)
 n = Skor yang diperoleh
 N = Skor ideal

Hasil penghitungan persentase angket motivasi siswa kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2 Angka Interpretasi

Angka	Kriteria
10% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2008:15)

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas XI TKR SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang Gresik tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa (semuanya laki-laki). Sedangkan objek penelitian dibedakan atas dua macam, yaitu (1) objek yang mencerminkan proses dan (2) objek yang mencerminkan produk. Objek yang mencerminkan proses merupakan tindakan yang dilakukan berikut perangkat-perangkat pendukungnya. Sedangkan objek yang mencerminkan produk merupakan perkembangan motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami perbaikan dan tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode observasi diperlukan untuk mengetahui untuk mengetahui kemunculan motivasi belajar siswa baik pada siklus I maupun siklus II, dan untuk mengetahui performansi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Dan untuk mengukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari didapatkan dari Angket atau kuesioner. Kemudian Metode tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa pada tiap-tiap putaran pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai dasar penentuan skor. Instrumen penelitian berupa Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran, Tes dan angket

Teknik Analisis Data

- Analisis Hasil Belajar Siswa
 - Skor dan nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus Arikunto (2002a:168) sebagai berikut:
 $S = R$
 Keterangan:
 S = skor yang diperoleh
 R = jawaban yang betul
 - Hasil tes akhir siklus diperiksa dan diberi skor. Butir tes yang dijawab benar diberi skor 5 dan untuk tes yang dijawab salah diberi skor nol. Siswa yang memperoleh nilai < 75 dinyatakan tidak tuntas dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas belajar.
 - Menurut Depdiknas (2005:58) ketuntasan klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

- Indikator Keberhasilan
 - Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila:
 - Prestasi belajar siswa secara individual mendapat nilai ≥ 75 , dan secara klasikal bisa dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 75 .
 - Motivasi belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media audio visual mencapai $> 80\%$ atau dalam kriteria "sangat baik".

Hasil Analisis Data

- Angket motivasi siswa
 - Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan perilaku siswa untuk melakukan kegiatan terkait dengan proses belajar guna

yang tuntas belajar. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I, bisa dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal Post - Test} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100 \% \\ &= \frac{21}{30} \times 100 \% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Hasil dari *post test* yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI TKR pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Data Skor Hasil Belajar pada Siklus II

No. Siswa	Post Test	Keterangan
1	90	Lulus
2	75	Lulus
3	85	Lulus
4	80	Lulus
5	80	Lulus
6	85	Lulus
7	75	Lulus
8	85	Lulus
9	90	Lulus
10	90	Lulus
11	75	Lulus
12	80	Lulus
13	80	Lulus
14	85	Lulus
15	85	Lulus
16	75	Lulus
17	80	Lulus
18	70	Tidak Lulus
19	80	Lulus
20	85	Lulus
21	80	Lulus
22	85	Lulus
23	80	Lulus
24	65	Tidak Lulus
25	75	Lulus
26	80	Lulus
27	80	Lulus
28	85	Lulus
29	75	Lulus
30	85	Lulus
Jumlah	2.415	
Rata-rata	80,5	

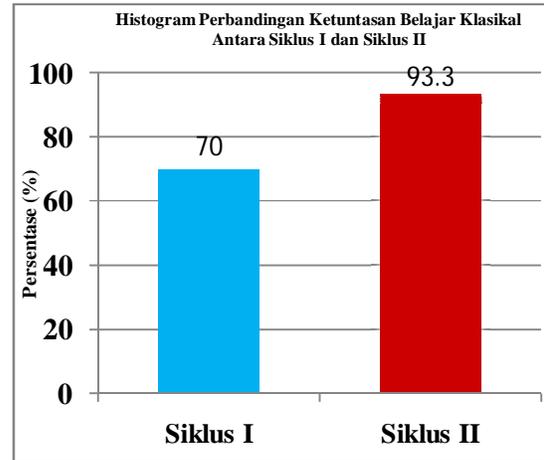
Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat *post test* yaitu 80,5. Dari 30 siswa terdapat 28 siswa yang tuntas belajar.

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II, bisa dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal Post - Test} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100 \% \\ &= \frac{28}{30} \times 100 \% \\ &= 93,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka proses pembelajaran pada mata diklat sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan media audio visual dapat dinyatakan berhasil. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 28 siswa atau 93,3%.

Perbandingan nilai ketuntasan belajar klasikal antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3

Histogram perbandingan ketuntasan belajar klasikal antara siklus I dan siklus II

o **Pembahasan**

• **Siklus I**

➤ Tahap perencanaan

Peneliti menyiapkan silabus dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata diklat sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan media audio visual. Hal ini dilakukan agar rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan materi yang sedang berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung. Selain itu disiapkan juga soal-soal *pre test* dan *post test* yang akan digunakan agar sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh sekolah. Peneliti juga mempersiapkan *hand out*, lembar pengamatan guru dan siswa, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

➤ Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu materi tentang fungsi karburator, komponen-komponen karburator dan macam-macam karburator.

Sebagian besar siswa telah hadir di dalam kelas sebelum guru memasuki ruang kelas. Namun beberapa siswa belum berada dibangkunya masing-masing. Mereka terlihat sibuk menuju bangku mereka setelah mengetahui guru yang mengisi jam pelajaran telah hadir. Dan lebih dari

separuh siswa belum mempersiapkan peralatan belajar mereka.

Proses pembelajaran diawali dengan *pre test*. Selanjutnya yaitu siswa menyimak penjelasan materi dari guru yang disertai dengan penggunaan media audio visual berupa *power point* dan pemutaran video tentang karburator. Sebagian besar siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sama halnya pada saat pemutaran video, sebagian besar siswa antusias menyimak video. Siswa lainnya terlihat sedang asyik berbincang dengan teman semejanya dan ada juga yang mengantuk. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan tentang video yang disimak, siswa merasa malu dan enggan untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada pertemuan kedua, materi yang dipelajari yaitu tentang prinsip kerja karburator, cara kerja karburator dan cara menyetel karburator. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, beberapa siswa masih terlihat belum antusias untuk mengikuti pembelajaran dan siswa masih enggan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Pada akhir pembelajaran dilakukan *post test*.

➤ Tahap observasi atau pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan guru pada saat proses pembelajaran sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan media audio visual, secara keseluruhan guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun ada beberapa aspek yang dinilai masih kurang optimal baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Pengamat menilai bahwa waktu yang digunakan untuk memotivasi dan mengarahkan siswa pada materi terlalu lama, sehingga waktu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran terlalu singkat dan menjadi kurang jelas. Selain itu, kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya juga masih kurang.

Sedangkan untuk hasil pengamatan terhadap siswa, siswa dinilai masih kurang dalam aspek menunjukkan minatnya untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga masih belum antusias untuk bertanya kepada guru.

➤ Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, proses pembelajaran sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan lancar. Guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik,

namun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu pada saat guru memberikan motivasi dan mengarahkan siswa pada materi yang akan diajarkan, durasi waktunya terlalu lama sehingga waktu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dan *pre test* menjadi terpotong. Selain itu dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya juga kurang.

Berdasarkan penjelasan pada siklus I, peneliti merasa penelitiannya harus dilanjutkan pada siklus II karena dirasa belum berhasil menerapkan media audio visual pada pembelajaran sistem bahan bakar bensin. Selain itu, motivasi dan prestasi belajar siswa pun masih perlu ditingkatkan. Peneliti akan menambahkan *ice breaking* berupa kuis pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Tujuannya yaitu agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

• **Siklus II**

➤ Tahap perencanaan

Peneliti mengembangkan rencan dianda kan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yaitu guru akan lebih memperhatikan durasi waktu untuk setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama pada saat memberikan motivasi dan mengarahkan siswa pada materi yang akan diajarkan. Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan RPP, mempersiapkan kanoal *pre test* dan *post test*, mempersiapkan media pembelajaran, angket motivasi siswa, dan mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan untuk praktik menyetel karburator.

➤ Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu materi tentang fungsi karburator, komponen-komponen karburator dan macam-macam karburator.

Semua siswa sudah berada di dalam ruang kelas sebelum guru masuk ruangan. Mereka sudah duduk di bangkunya masing-masing dan sudah mempersiapkan peralatan belajar. Kemudian sebelum guru memberikan materi pembelajaran, guru memberikan *icebre aking* berupa kuis dan yang menjawab pertanyaan akan mendapat nilai tambahan. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sudah mulai percaya diri.

Kemudian guru menjelaskan materi

pelajaran dengan menggunakan media audio visual yang dikemas dalam bentuk *power point* dan disertai dengan pemutaran video. Hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan menyimak video dengan seksama. Setelah itu siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap video yang telah mereka saksikan. Beberapa siswa memberanikan diri untuk memberi tanggapan, namun ada juga yang hanya melihat dan diam saja.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Guru juga masih memberikan *ice breaking* pada awal pembelajaran. Sebagian besar siswa sangat antusias pada saat *ice breaking* untuk mendapat nilai tambahan. Begitu juga pada saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual yang disertai gambar-gambar dan pemutaran video, sebagian besar siswa sudah percaya diri dan tidak enggan lagi untuk memberikan pendapat terhadap video yang telah diputar. Selanjutnya proses pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal *post test* dan pengisian angket motivasi oleh siswa.

➤ Tahap observasi atau pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan guru pada saat proses pembelajaran sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan media audio visual guru sudah melaksanakan semua aspek dengan baik.

Sedangkan untuk hasil pengamatan terhadap siswa, siswa sudah banyak yang antusias bertanya dan memberi tanggapan terhadap video yang telah diputar oleh guru. Selain itu siswa juga termotivasi untuk mendapat nilai tambahan pada saat diberikan *ice breaking* berupa kuis.

➤ Refleksi

Peneliti menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan.

Kemudian hasil penelitian siklus II dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sudah berjalan dengan baik karena semua siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar dan prestasi belajar siswa juga meningkat sesuai dengan harapan.

○ Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan, maka dapat disimpulkan beberapa pernyataan antara lain:

• Angket motivasi belajar siswa

Berdasarkan angket motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan setelah adanya tindakan menggunakan media audio visual pada pembelajaran sistem bahan bakar bensin. Jumlah skor dari seluruh siswa sebelum tindakan adalah 358 dengan persentase 59,6%, dan setelah tindakan jumlah skor meningkat menjadi 503 dengan persentase 83,8%. Bila dikonversikan ke dalam tabel interpretasi nilai persentase tersebut masuk dalam kriteria "Sangat Baik".

• Prestasi belajar

Nilai rata-rata kelas untuk *post test* pada siklus I yaitu 75,1 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 70%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,5 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,3%.

Jika disesuaikan dengan indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, maka persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,3% dinyatakan "Tuntas" dan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual ini dapat dikatakan berhasil.

○ Saran

Dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pengajar dalam menerapkan media audio visual antara lain sebagai berikut:

- Siswa lebih dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis media audio visual agar kemampuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima secara maksimal.
- Guru hendaknya mampu mengoperasikan media elektronik khususnya media audio visual dengan optimal, agar memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal dalam menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual.
- Guru senantiasa meningkatkan kemampuannya baik dari segi materi maupun keterampilan pengajarannya karena dua kemampuan tersebut merupakan modal dasar dalam mencapai ketuntasan belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyarudin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- <https://www.youtube.com/watch?v=EthKOX0yi00> diakses tanggal 26 Januari 2015
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hujair AH, Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Hujair AH, Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safaria Insania Press.
- Indrakusuma, Amir Dien. (1984). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Mulyono Abdur. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai Ahmad dan Nana Sudjana. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sabri, Alisuf. (1995). *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sadiman, Arif S. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, AM. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- Tabrani Rusyan, dkk. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja.
- Tadjab. (1994). *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama